

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI
PADA *BELL'S PALSY SINISTRA*
DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA**



Oleh :

YENY SUPRAYANTI

J. 100.050.017

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma III Fisioterapi

**PROGRAM DIPLOMA III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke empat disebutkan bahwa salah satu tujuan Pembangunan Nasional yaitu: “memajukan kesejahteraan umum”. Salah satu indikator tercapainya kesejahteraan umum adalah bila derajat kesehatan masyarakat telah tercapai secara optimal oleh sebagian besar masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia telah mencanangkan kebijakan nasional mengenai pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju Indonesia sehat 2010.

Pembangunan berwawasan kesehatan dilakukan dengan memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan keluarga serta mencegah penyakit disamping upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Untuk itu diperlukan upaya kesehatan terpadu dan bertahap yang dapat mendorong partisipasi masyarakat untuk berkembang dan ikut bertanggung jawab.

Adapun upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan meliputi: upaya promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif, dimana lebih dititikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (SK Menkes RI No. 1363/ XII/ 2001).

Fisioterapi sebagai salah satu tenaga kesehatan, juga menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum dalam mengembangkan, memelihara dan memulihkan *impairment, functional limitation*, dan *disability* secara optimal.

A. Latar Belakang

Bell's Palsy merupakan kelumpuhan saraf *facialis* yang bersifat akut, perifer, penyebabnya tidak diketahui (idiopatik) dan umumnya unilateral. *Bell's Palsy* merupakan bahan studi yang menarik untuk dibicarakan di samping masih didaptkannya laporan bahwa 10-15% dari penderita *Bell's palsy* belum tersembuhkan dengan baik, juga masih terdapat kontroversi yang berkembang tentang definisi, etiologi, evaluasi, dan terapinya (Hamid,1991).

Bell's palsy merupakan penyakit pada nervus fasialis yang paling sering terjadi. Insidensi penyakit ini adalah 23 per 100.000 penduduk tiap tahun. Data yang dikumpulkan di 4 buah rumah sakit di Indonesia diperoleh frekuensi sebesar 19,55% dari seluruh kasus neuropati, dan terbanyak terjadi pada usia 21-30 tahun, lebih sering terjadi pada wanita. Penyakit ini dapat terjadi pada semua umur, dan setiap saat tidak didapatkan perbedaan insidensi antara iklim panas maupun dingin. Meskipun begitu pada beberapa penderita didapatkan riwayat terkena udara dingin, baik kendaraan dengan jendela terbuka, tidur di lantai, atau bergadang sebelum menderita *Bell's Palsy* (Suryadi, 2003).

Penulis mengambil judul *Bell's Palsy sinistra* pada Karya Tulis Ilmiah ini karena walaupun angka kejadiannya tidak terlalu besar, akan tetapi permasalahan yang di timbulkan *Bell's Palsy* cukup kompleks, diantaranya: masalah kosmetika

dan psikologis. Adanya kelayuhan pada otot wajah menyebabkan wajah tampak mencong dan *ekspresi abnormal*, sehingga menjadikan penderitanya merasa minder dan kurang percaya diri. Dalam hal ini penanganan yang di berikan sedini mungkin sangat di perlukan untuk mengembalikan fungsi otot-otot wajah, dan mengembalikan penampilan.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menggunakan modalitas berupa *Infra Red, Electrical Stimulasi, Massage* dan Latihan *Mirror Exercise*. IR atau Infra merah adalah alat terapi dengan pancaran gelombang elektromagnetik dengan panjang gelombang 7.700-4 juta Å, yang dapat menimbulkan efek *termal superficial* sehingga menimbulkan efek terapeutik yaitu rileksasi otot, meningkatkan sirkulasi darah (Sujatno, 1993). Elektrical Stimulasi merupakan suatu alat stimulasi otot yang bertujuan untuk mencegah atau memperlambat terjadinya *atrofi* sambil menunggu proses regenerasi, dan memperkuat otot yang masih lemah setelah proses regenerasi saraf selesai (Utami, 1992). Massage merupakan suatu manipulasi sistemik dan ilmiah dari jaringan tubuh dengan maksud perbaikan atau pemulihan, massage memberikan efek mengurangi *oedema*, memberikan relaksasi otot dan mempertahankan tonus otot (Kemala, 2001). Latihan *Mirror Exercise* merupakan latihan di depan cermin dengan tujuan melatih gerakan volunter wajah kembali (Widowati, 1993).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk kasus *bell's palsy sinistra* adalah (1) Apakah pemberian infra red (IR) dapat merileksasikan otot-otot wajah?, (2)

Apakah pemberian stimulasi listrik dengan IDC dapat memelihara sifat fisiologis dari otot-otot wajah?, (3) Apakah pemberian *massage* dapat mencegah perlengketan jaringan dan dapat rilexasi otot?, dan (4) Apakah terapi latihan (*mirror exercise*) dapat meningkatkan kekuatan otot-otot wajah?

C. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Tujuan Umum

Menambah pemahaman dan menyebarkan pengetahuan tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *bell's palsy sinistra*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh terapi *infra red* terhadap rileksasi otot-otot wajah.
- b. Mengetahui pengaruh terapi stimulasi listrik dengan IDC terhadap sifat fisiologis otot-otot wajah.
- c. Mengetahui pengaruh *massage* terhadap perlengketan jaringan dan relaxasi otot.
- d. Mengetahui pengaruh terapi latihan (*mirror exercise*) terhadap peningkatan kekuatan otot-otot wajah.

D. Manfaat

Penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai *Bell's Palsy* serta upaya pencegahannya.

2. Masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang "*Bell's Palsy*" sehingga masyarakat dapat mengadakan upaya pencegahannya dan peran fisioterapi terhadap kondisi tersebut.

3. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya fisioterapi

4. Institusi RS

Dapat menyebarluaskan informasi tentang peranan fisioterapi serta dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kondisi *bell's palsy*.

5. Fisioterapis

Dapat menambah pengalaman nyata dalam melaksanakan proses fisioterapi serta dapat memperdalam pengetahuan mengenai kondisi *bell's palsy*.